

KELAYAKAN SABUN WAJAH DENGAN SUBSTITUSI JAHE (*Zingiber Oficinale roscoe*) TERHADAP WAJAH BERJERAWAT

Laelatul Fitri, Ade Novi Nurul Ihsani

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: ajengnurlitaaa@gmail.com

Abstract. . The purpose of this research is: 1) to know how the feasibility of facial soap with ginger substitution in terms of sensory test and favorite test, 2) to know how the results of facial soap clinical trials with ginger substitution against facial acne. The type of research is experiment with quantitative approach method. Data analysis in this study used descriptive percentage on sensory test and favorite test and t test for clinical test. The results of facial soap face test with ginger substitution are included in very reasonable criteria with a cumulative average value of 87.5%. Preferred test results show that ginger substituted face soap is highly favored with an average cumulative value of 83%. Results of clinical trials before and after the use of soap on the subjects of the study as many as 8 students UNNES with acne oil skin showed t test results with the significance of acne color aspect 0,402, acne condition aspect 0,815 and aspect of acne class 0,685. The three aspects of acne assessment $> 0,05$ so it can be concluded that in this study there is no difference in the use of facial soap with ginger substitution against facial acne.

Keywords: Ginger, facial soap, face acne.

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana kelayakan sabun wajah dengan substitusi jahe ditinjau dari segi uji indrawi dan uji kesukaan, 2) untuk mengetahui bagaimana hasil uji klinis sabun wajah dengan substitusi jahe terhadap wajah berjerawat. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif presentase pada uji inderawi dan uji kesukaan serta uji t untuk uji klinis. Hasil uji inderawi sabun wajah dengan substitusi jahe termasuk dalam kriteria sangat layak dengan nilai rata-rata komulatif mencapai 87,5%. Hasil uji kesukaan menunjukkan sabun wajah bersubstitusi jahe sangat disukai dengan nilai rata-rata komulatif sebesar 83%. Hasil uji klinis sebelum dan sesudah penggunaan sabun terhadap subyek penelitian sebanyak 8 mahasiswi UNNES dengan kulit minyak berjerawat menunjukkan hasil uji t dengan nilai signifikansi aspek warna jerawat 0,402, aspek kondisi jerawat 0,815 dan aspek kelas jerawat 0,685. Ketiga aspek penilaian jerawat $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada perbedaan pada penggunaan sabun wajah dengan substitusi jahe terhadap wajah berjerawat.

Kata Kunci: Jahe, sabun wajah, wajah berjerawat.

PENDAHULUAN

Jahe merupakan tanaman temu-temuan yang sangat mudah diperoleh baik di pasar tradisional maupun pasar modern yang sering digunakan sebagai bumbu masak, campuran bahan makanan, dan minuman oleh masyarakat Indonesia pada umumnya karena memiliki aroma yang khas, rasa yang kuat dan dapat menghangatkan tubuh. Salah satu manfaat jahe yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat pada umumnya adalah jahe berkhasiat sebagai anti bakteri dan anti inflamasi dengan adanya kandungan minyak atsiri didalamnya. Maka dari itu jahe juga dapat dimanfaatkan sebagai obat bagi penyakit yang disebabkan oleh bakteri.

Tabel 1 Kandungan Unsur Dan Senyawa Jahe (per 100 gr)

Kandungan	Jumlah
Protein	8,6%
Karbohidrat	66,5%
Lemak	6,4%
Serat	5,9%
Abu	5,7%
Kalsium	0,1%
Fosfor	0,15%
Zat Besi	0,011%
Sodium	0,3%
Potasium	1,4%
Vitamin A	175 IU
Vitamin B1	0,05 mg
Vitamin B2	0,13 mg
Vitamin C	12 mg
Niasin	1,9%

Salah satu gangguan yang disebabkan oleh bakteri adalah jerawat. Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan jerawat adalah bakteri *Propionibacterium acnes*. Menurut Rafika Sari, nilai kadar hambat minimum ekstrak etanol jahe merah terhadap bakteri *Propionibacterium acnes* sebesar 0,45%. Jerawat, terutama yang muncul pada wajah dapat mengganggu penampilan serta mengurangi rasa percaya diri seseorang sehingga walaupun jerawat bukan suatu penyakit yang serius akan tetapi banyak cara yang dilakukan oleh penderitanya untuk mengurangi jerawat pada wajah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menurunkan populasi bakteri dengan menggunakan suatu anti bakteri.

Dewasa ini banyak beredar kosmetik untuk mengurangi jerawat dengan berbagai macam kandungan bahan kimia aktif yang diklaim berguna sebagai anti bakteri. Salah satu sediaan kosmetik anti jerawat yang sering digunakan oleh penderita jerawat adalah sabun wajah. Sabun wajah adalah kosmetik dengan daya pembersih dari senyawa natrium atau kalium yang diformulasikan khusus untuk membersihkan dan merawat kulit wajah. Sabun wajah untuk kulit berjerawat telah banyak beredar dipasaran dengan harga yang cukup tinggi dan kandungan bahan kimia yang bermacam-macam. Kandungan bahan-bahan kimia tersebutpun kemungkinan dapat berbahaya bagi kulit. Untuk menghindari penggunaan sabun dengan bahan kimia berbahaya yang beredar dipasaran dapat dibuat sabun sendiri dirumah atau yang sering disebut dengan sabun *home made* dengan memanfaatkan ekstrak jahe sebagai anti bakteri untuk mengatasi masalah jerawat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah sabun wajah dengan substitusi jahe dapat mengurangi jerawat pada wajah dengan melakukan penelitian skripsi berjudul “Perbedaan Penggunaan Sabun Wajah Dengan Substitusi Jahe (*Zingiber Officinale Roscoe*) Terhadap Wajah Berjerawat”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, Arikunto (2002:73) mengatakan bahwa eksperimen adalah salah satu pendekatan dalam suatu penelitian dengan menggunakan percobaan-percobaan. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dann observasi.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sabun wajah dengan substitusi jahe. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah jerawat pada wajah. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswi Unnes yang memiliki kulit wajah berminyak dan berjerawat dengan jumlah 8 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode uji t. Untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen dan kualitas uji indrawi sabun wajah dengan substitusi jahe dilakukan uji kesukaan produk dan uji kualitas inderawi dengan menggunakan analisis deskriptif presentase.

Hasil perolehan data pada uji indrawi dan uji kesukaan ditabulasikan sesuai dengan masing-masing kriteria penilaian kemudian hasilnya dikonversikan kedalam tabel rentangan kesukaan dan rentangan kelayakan sehingga diketahui kriteria tingkat kelayakan produk sabun wajah dengan substitusi jahe dan tingkat kesukaan masyarakat. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan jerawat pada wajah sebelum dan setelah penggunaan sabun wajah dengan substitusi jahe menggunakan metode uji t dengan menganalisis warna jerawat, kondisi jerawat dan kelas jerawat sebelum dan setelah penggunaan sabun wajah dengan substitusi jahe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan pembahasan hasil yang diperoleh dari hasil uji inderawi, uji kesukaan dan uji klinis.

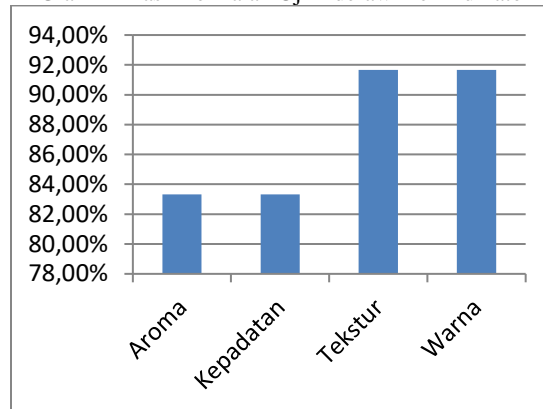
Uji inderawi sabun wajah dengan substitusi jahe menggunakan 3 panelis terlatih dengan indikator penilaian mencangkup aroma, kepadatan, tekstur dan warna sabun. Berikut tabel hasil rata- rata uji inderawi :

Tabel. 3 hasil rata- rata uji inderawi

Apek Penilaian Sabun	Total Skor (%)	Kriteria
Aroma	83,33%	Sangat Layak
Kepadatan	83,33%	Sangat Layak
Tekstur	91,67%	Sangat Layak
Warna	91,67%	Sangat Layak

Diketahui hasil dari penilaian uji inderawi sabun wajah dengan substitusi jahe memperoleh kriteria sangat layak pada semua aspek penilaian sabun. Berikut grafik hasil penilaian uji inderawi sabun wajah dengan substitusi jahe.

Grafik 1 Hasil Penilaian Uji Inderawi Per Indikator



Uji kesukaan masyarakat menggunakan 20 responden untuk menilai produk sabun wajah dengan substitusi jahe dengan indikator yang dinilai adalah aroma, bentuk, warna, tekstur dan kesan pemakaian sabun.

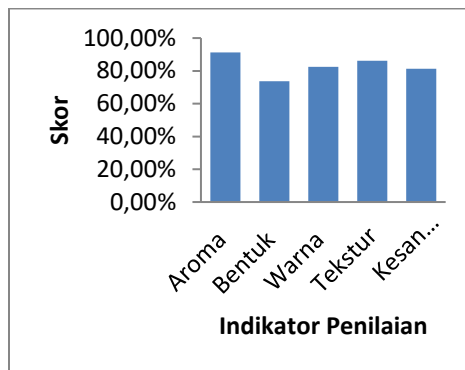
Hasil analisis uji kesukaan masyarakat terhadap sabun wajah dengan substitusi jahe mendapatkan total skor yang berbeda-beda dengan kriteria tingkat kesukaan yang berbeda-beda pula. Berikut tabel hasil uji kesukaan masyarakat:

Tabel. 2 Hasil uji kesukaan masyarakat

Aspek Penilaian Sabun	Total skor (%)	Kriteria
Aroma	91,25%	Sangat Suka
Bentuk	73,75%	Suka
Warna	82,50%	Suka
Tekstur	86,25%	Sangat Suka
Kesan Pemakaian	81,25%	Suka

Diketahui hasil tertinggi pada aspek aroma dengan kriteria sangat suka sedangkan hasil pada aspek lain termasuk kedalam kriteria sangat suka dan suka dengan hasil yang berbeda-beda. Berikut grafik hasil penilaian uji kesukaan sabun wajah dengan substitusi jahe.

Grafik 2 Hasil Penilaian Uji Kesukaan Per Indikator



Sebelum melakukan uji analisis uji klinis dilakukan analisis uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada masing-masing aspek penilaian jerawat pada uji klinis dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut tabel hasil uji normalitas data :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Aspek Penilaian Jerawat	Kondisi	N	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Warna Jerawat	Sebelum	8	.221	Normal
	Sesudah	8	.358	
Kondisi Jerawat	Sebelum	8	.462	Normal
	Sesudah	8	.358	
Kelas Jerawat	Sebelum	8	.174	Normal
	Sesudah	8	.072	

Hasil uji normalitas pada aspek warna jerawat sebelum perlakuan memperoleh hasil signifikansi $.221 > 0,05$ sedangkan sesudah perlakuan memperoleh hasil signifikansi $.358 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Hasil untuk kondisi jerawat sebelum perlakuan memperoleh hasil $.462 > 0,05$ dan sesudah perlakuan memperoleh hasil $.358 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sedangkan hasil kelas jerawat sebelum perlakuan memperoleh hasil yaitu $.174 > 0,05$ dan sesudah perlakuan memperoleh hasil $.072 > 0,05$ sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Uji normalitas dari ketiga aspek diatas dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, karena adanya selisih sebelum dan sesudah perlakuan dengan masing-masing hasil signifikansi $> 0,05$.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16. Pengujian homogenitas data dilakukan pada setiap aspek penilaian uji klinis baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Berikut tabel hasil uji homogenitas data :

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Aspek Penilaian Jerawat	Kondisi	N	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Warna Jerawat	Sebelum	8	.817	Homogen
	Sesudah	8	.269	
Kondisi Jerawat	Sebelum	8	.101	Tidak Homogen
	Sesudah	8	.035	
Kelas Jerawat	Sebelum	8	.000	Homogen
	Sesudah	8	.267	

Hasil uji homogenitas pada aspek warna jerawat sebelum dan sesudah perlakuan melebihi 0,05 yang mana hasil signifikansi sebelum perlakuan.221 sedangkan sesudah perlakuan memperoleh hasil signifikansi .358 yang berarti data homogen. Hasil untuk kondisi jerawat sebelum perlakuan memperoleh hasil $.101 > 0,05$ dan sesudah perlakuan memperoleh hasil $.035 < 0,05$ sehingga data yang diperoleh tidak homogen. Sedangkan hasil kelas jerawat sebelum perlakuan memperoleh hasil yaitu $.000 < 0,05$ dan sesudah perlakuan memperoleh hasil $.267 > 0,05$ yang berarti data homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas pada aspek warna jerawat dan kelas jerawat homogen sedangkan untuk aspek kondisi jerawat tidak homogen karena signifikansi kurang dari 0,05.

Uji klinis sabun wajah dengan substitusi jahe mencangkup beberapa aspek penilaian pada jerawat yaitu warna jerawat, kondisi jerawat dan kelas jerawat. Berikut tabel hasil perhitungan uji t pada setiap aspek penilaian jerawat :

Tabel 4.8 Hasil Uji T test

Aspek Penilaian	t	df	Sig. (2tailed)
Warna jerawat	-.893	7	.402
Kondisi Jerawat	-.243	7	.815
Kelas Jerawat	-.424	7	.685

Hasil dan pembahasan uji klinis sabun wajah dengan substitusi jahe terhadap wajah berjerawat tidak terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji t ketiga aspek penilaian jerawat memperoleh nilai signifikansi $>0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan sabun wajah dengan substitusi jahe terhadap wajah berjerawat. Tidak adanya perubahan pada jerawat dari hasil penggunaan sabun wajah dengan substitusi jahe ini diduga karena tidak adanya kontrol dari responden terhadap pola makan dan penggunaan *make up*. Menurut Achroni(2012) penggunaan kosmetika dan terlalu banyak mengkonsumsi makanan-makanan berlemak seperti gorengan, susu *full cream* serta keju dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Menurut Harahap dalam buku “Ilmu Penyakit Kulit”, bahan yang sering menyebabkan jerawat terdapat pada berbagai krim muka seperti alas bedak, pelembab dan tabir surya.

SIMPULAN

Jahe dengan kandungan minyak atsiri didalamnya yang berkhasiat sebagai anti bakteri dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetika anti jerawat. Sabun wajah dengan substitusi jahe dapat dijadikan alternatif sebagai pembersih wajah dengan kandungan anti bakteri alami. Dalam penelitian ini sabun wajah dengan substitusi jahe yang digunakan dalam penelitian ini tidak menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada jerawat diwajah setelah perlakuan.

Kelayakan sabun wajah dengan substitusi jahe ditinjau dari segi uji inderawi termasuk dalam kategori sangat layak dengan total skor kumulatif dari keempat aspek penilaian mencapai 87,5%. Hasil uji kesukaan sabun wajah dengan substitusi jahe menunjukkan bahwa sabun wajah dengan substitusi jahe disukai oleh masyarakat. Total skor kumulatif dari kelima aspek penilaian uji kesukaan mencapai 76,75% yang termasuk kedalam kriteria suka dengan aspek aroma dan warna sebagai aspek dengan nilai tertinggi.

SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

Penelitian ini mengkaji perbedaan penggunaan sabun wajah dengan substitusi jahe untuk wajah berjerawat akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan sabun wajah dengan substitusi jahe pada wajah berjerawat yang kemungkinan disebabkan karena tidak adanya kontrol pada gaya hidup responden seperti kebersihan, penggunaan *make up* serta pola makan responden sehingga untuk lebih lanjut dapat dilakukan kontrol pada gaya hidup responden yang dijadikan subyek penelitian serta dapat dilakukan inovasi dengan menambahkan bahan alami lain yang juga mengandung anti bakteri maupun menginovasikan jahe sebagai bahan sediaan kosmetik bentuk lain. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan maupun mengembangkan penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian dalam waktu yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih signifikan serta disarankan untuk menggunakan atau mengganti bahan tambahan sabun dengan menggunakan jenis jahe yang lain seperti jahe merah dengan kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi maupun bahan alami lainnya dengan kandungan anti bakteri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Achroni Keen. 2012. Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat ada di Sini. Jogjakarta : Javalitera
3. Harlanu M. 2014. Pedoman Penulisan Tugas Akhir atau Skripsi dan Artikel. Semarang; Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Sari Rafika. 2014. Efektivitas Gel Anti Jerawat Ekstra Etanol Rimpang Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Rosc. Var. *Rubrum*) Terhadap *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus epidermidis*. Pontianak: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.